MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 01 September 2019/01 Muharram 1441 Brosur No. : 1971/2011/IF

Risalah shalat Jum'at (ke-1)

1. Perintah melaksanakan shalat Jum'at

Firman Allah SWT :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ، ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ(٩) فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ(١٠) الجمعة: ٩-١٠

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (9)

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (10) [QS. Al-Jumu'ah : 9-10]

2. Penjelasan Ahli Tafsir tentang ayat tersebut

Berkata Imam Fakhruddin Ar-Roziy (wafat 604 H) di dalam kitab tafsirnya :

فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ اَيْ اِلَى مَا يَنْفَعُكُمْ فِى الْاٰخِرَةِ وَهُوَ حُضُوْرُ الْجُمُعَةِ لِاَنَّ الدُّنْيَا وَمَتَاعَهَا فَانِيَةٌ وَالْاٰخِرَةُ وَمَا فِيْهَا بَاقِيَةٌ، وَقَالَ تَعَالَى **وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى**. فخر الدين الرازى

(Apabila diseru untuk shalat Jum'at) maka bersegeralah kepada dzikrillah, yaitu kepada apa yang bermanfa'at bagi kalian di akhirat, yaitu mendatangi Jum'at. Karena dunia dan kesenangannya itu fana, sedangkan akhirat dan apa yang ada padanya itu kekal. Allah SWT berfirman, "Dan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal". [Fakhruddin Ar-Roziy dalam tafsirnya, juz 30, hal. 8]

Berkata imam Al-Qurthubiy (wafat 671 H) di dalam kitab tafsirnya :

قَوْلُهُ تَعَالَى: **يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا**، خِطَابٌ لِلْمُكَلَّفِيْنَ بِاِجْمَاعٍ. وَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَرْضَى وَالزَّمْنَى وَالْمُسَافِرُوْنَ وَالْعَبِيْدُ وَالنِّسَاءُ بِالدَّلِيْلِ، وَالْعُمْيَانُ وَالشَّيْخُ الَّذِيْ لَا يَمْشِي اِلَّا بِقَائِدٍ عِنْدَ اَبِيْ حَنِيْفَةَ.

رَوَى اَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَعَلَيْهِ الْجُمُعَةُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ اِلَّا مَرِيْضٌ اَوْ مُسَافِرٌ اَوِ امْرَاَةٌ اَوْ صَبِيٌّ اَوْ مَمْلُوْكٌ، فَمَنِ اسْتَغْنَى بِلَهْوٍ اَوْ تِجَارَةٍ اِسْتَغْنَى اللّٰهُ عَنْهُ، وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ. خرجه الدارقطني

*Firman Allah Ta'aalaa. "**Yaa ayyuhalladziina aamanuu**" (wahai orang-orang yang beriman), khithabnya adalah orang-orang mukallaf menurut ijma'. Dikecualikan darinya adalah : orang-orang yang sakit, orang-orang cacat, musafir, hamba sahaya, para wanita (berdasarkan dalil), orang buta dan orang tua yang tidak bisa berjalan melainkan dengan orang yang menuntunnya (menurut Imam Abu Hanifah).*

Abuz Zubair meriwayatkan dari Jabir, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka pada hari Jum'at dia wajib mendatangi shalat Jum'at, kecuali orang sakit, musafir, wanita, anak-anak dan hamba sahaya. Maka barangsiapa yang tidak mendatangi shalat Jum'at karena permainan atau karena jual-beli, Allah tidak butuh kepadanya, dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" [HR. Daraquthniy] [Dalam kitab Tafsir Al-Qurthubiy juz 18, hal. 68]

Berkata Imam Ibnu Katsir (wafat 774 H) di dalam kitab tafsirnya :

وَاِنَّمَا يُؤْمَرُ بِحُضُوْرِ الْجُمُعَةِ الرِّجَالُ الْأَحْرَارُ دُوْنَ الْعَبِيْدِ وَالنِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ، وَيُعْذَرُ الْمُسَافِرُ وَالْمَرِيْضُ وَقَيِّمُ الْمَرِيْضِ وَمَا اَشْبَهَ ذٰلِكَ مِنَ الْاَعْذَارِ كَمَا هُوَ مُقَرَّرٌ فِي كُتُبِ الْفُرُوْعِ. تفسير ابن كثير ٤: ٣٦٦

Dan sesungguhnya yang diperintahkan untuk mendatangi shalat Jum'at adalah kaum laki-laki yang merdeka, bukan hamba sahaya, bukan para wanita dan anak-anak. Dan diberi rukhshah bagi musafir, orang sakit, orang yang mengurusi orang sakit, dan yang serupa itu dari orang-orang yang berhalangan sebagaimana ditetapkan dalam kitab-kitab fiqh. [Tafsir Ibnu Katsir juz 4, hal. 366]

Berkata Imam Ats-Tsa'aalibiy (wafat 875 H) di dalam kitab tafsirnya :

وَقَوْلُهُ **اِلٰى ذِكْرِ اللهِ** هُوَ وَعْظُ الْخُطْبَةِ، قَالَهُ ابْنُ الْمُسَيَّبِ وَيُؤَيِّدُهُ قَوْلُهُ ﷺ فِي الْحَدِيْثِ الصَّحِيْحِ.

*Firman Allah "**ilaa dzikrillaah**" yaitu nasihat khutbah. Demikian dikatakan oleh Ibnu Musayyab, dan dikuatkan dengan sabda Nabi SAW dalam hadits shahih* :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ

اَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَكٌ يَكْتُبُ الْاَوَّلَ فَالْاَوَّلَ. مَثَّلَ الْجَزُوْرَ ثُمَّ نَزَّلَهُمْ حَتَّى صَغَّرَ اِلَى مَثَلِ الْبَيْضَةِ. فَاِذَا جَلَسَ الْاِمَامُ طُوِيَتِ الصُّحُفُ وَحَضَرُوْا الذِّكْرَ. مسلم ٢: ٥٨٧

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Pada setiap pintu masjid ada malaikat yang mencatat orang yang datang awwal, lalu yang datang berikutnya. Rasulullah SAW memberi gambaran orang yang datang awwal seperti berqurban seekor unta, kemudian mengecil hingga seperti orang yang berqurban sebutir telur. Maka apabila khathib sudah duduk, maka catatan itu ditutup, dan para malaikat datang untuk mendengarkan khutbah". [HR. Muslim juz 2, hal. 587, no. 25] Hadits tersebut diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dan lafadh tersebut bagi Muslim. Dan Khutbah Jum'at itu menurut jumhur 'ulama adalah syarat diadakannya Jum'ah. [Dalam tafsir Tsa'aalibiy juz 5, hal. 431]

Berkata Imam Al-Maraghiy (wafat 1371 H) di dalam kitab tafsirnya :

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْآ اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ اَيْ اِذَا اَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ بَيْنَ يَدَيِ الْاِمَامِ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فِى يَوْمِ الْجُمُعَةِ لِلصَّلَاةِ فَاتْرُكُوْا الْبَيْعَ وَاسْعَوْا لِتَسْمَعُوْا مَوْعِظَةَ الْاِمَامِ فِى خُطْبَتِهِ، وَعَلَيْكُمْ اَنْ تَمْشُوا الْهُوَيْنِيَّ بِسَكِيْنَةٍ وَوَقَارٍ حَتَّى تَصِلُوْا اِلَى الْمَسْجِدِ.

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli". Yaitu apabila muadzdzin telah menyerukan adzan di depan imam yang sudah berada di mimbar pada hari Jum'at untuk shalat (Jum'at), maka tinggalkanlah jual beli, dan bersegeralah berangkat

untuk mendengarkan nasihatnya imam di dalam khutbahnya. Dan berjalanlah (datanglah) dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, hingga kalian sampai di masjid. [Tafsir Al-Maraghiy juz 28, hal. 101]

Berkata Imam Sayyid Quthb (wafat 1387 H) di dalam kitab tafsirnya :

وَصَلَاةُ الْجُمُعَةِ هِيَ الصَّلَاةُ الْجَامِعَةُ الَّتِي لَا تَصِحُّ اِلَّا جَمَاعَةً، وَهِيَ صَلَاةٌ اُسْبُوْعِيَّةٌ يَتَحَتَّمُ اَنْ يَتَجَمَّعَ فِيْهَا الْمُسْلِمُوْنَ وَيَلْتَقُوْا وَيَسْتَمِعُوْا اِلَى خُطْبَةٍ تُذَكِّرُهُمْ بِاللهِ. تفسير فى ظلال القران ٦: ٣٥٦٩

Shalat Jum'at yaitu shalat dengan berjama'ah yang tidak sah melainkan dengan berjama'ah, yaitu shalat mingguan, yang kaum muslimin wajib berkumpul dan bertemu padanya untuk mendengarkan khutbah yang mengingatkan mereka untuk tha'at kepada Allah. [Tafsir Fii Dhilaalil Qur'an juz 6, hal. 3569]

3. Mandi Jum'at

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ جَاءَ مِنْكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ. البخارى ١: ٢١٥

Dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa diantara kalian yang datang untuk shalat Jum'at hendaklah ia mandi". [HR. Bukhari juz 1, hal. 215]

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ. البخارى ١: ٢١٢

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Mandi hari Jum'at itu wajib bagi setiap orang yang telah bermimpi (telah baligh)". [HR. Bukhari juz 1, hal. 212]

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اِذَا اَرَادَ اَحَدُكُمْ اَنْ يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ. مسلم ٢: ٥٧٩

Dari 'Abdullah (bin 'Umar), ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian akan pergi shalat Jum'at, hendaklah ia mandi". [HR. Muslim juz 2, hal. 579]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بَيْنَمَا هُوَ قَائِمٌ فِى الْخُطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ اِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ الْاَوَّلِيْنَ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَنَادَاهُ عُمَرُ: اَيَّةُ سَاعَةٍ هٰذِهِ؟ قَالَ: اِنِّيْ شُغِلْتُ فَلَمْ اَنْقَلِبْ اِلَى اَهْلِيْ حَتَّى سَمِعْتُ التَّأْذِيْنَ فَلَمْ اَزِدْ اَنْ تَوَضَّأْتُ. فَقَالَ: وَالْوُضُوْءَ اَيْضًا، وَقَدْ عَلِمْتَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ بِالْغُسْلِ. البخارى ١: ٢١٢

Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya 'Umar bin Khaththab ketika dia berdiri berkhutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba ada seorang laki-laki dari kaum muhajirin yang awwal dari shahabat Nabi masuk, maka 'Umar memanggil orang itu, (lalu bertanya), "Sa'at apa sekarang ini ?". Orang itu menjawab, "Aku disibukkan oleh sesuatu hal, maka tidak ada kesempatan bagiku untuk pulang ke keluargaku sehingga aku mendengar suara adzan. Maka aku tidak dapat berbuat lebih kecuali hanya wudlu saja". 'Umar berkata, "Hanya wudlu saja ?", padahal kamu sudah tahu bahwa Rasulullah SAW menyuruh supaya mandi !". [HR. Bukhari juz 1, hal. 212]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ

اَلْجُمُعَةِ اِذْ دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَعَرَّضَ بِهِ عُمَرُ، فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَتَأَخَّرُوْنَ بَعْدَ النِّدَاءِ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: يَا اَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، مَا زِدْتُ حِيْنَ سَمِعْتُ النِّدَاءَ اَنْ تَوَضَّأْتُ ثُمَّ اَقْبَلْتُ. فَقَالَ عُمَرُ: وَالْوُضُوْءَ اَيْضًا. اَلَمْ تَسْمَعُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اِذَا جَاءَ اَحَدُكُمْ اِلَى اْلجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ. مسلم ٢: ٥٨٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Ketika 'Umar bin Khaththab sedang berkhutbah di hadapan orang-orang pada hari Jum'at, tiba-tiba 'Utsman bin 'Affan datang masuk masjid. Kemudian 'Umar menyindirnya dengan berkata, "Kenapa orang-orang berlambat-lambat (untuk datang shalat Jum'at) setelah mendengar adzan ?". Kemudian 'Utsman berkata, "Ya amirul mu'minin, setelah mendengar adzan saya tidak sempat untuk berbuat lebih, kecuali saya hanya berwudlu, kemudian saya datang kemari". 'Umar berkata, "Hanya wudlu saja ? Apakah kalian tidak mendengar bahwa Rasulullah SAW bersabda : Apabila salah seorang diantara kalian akan datang pada shalat Jum'at, maka hendaklah mandi". [HR. Muslim juz 2, hal. 580, no. 4]

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَنْتَابُوْنَ اْلجُمُعَةَ مِنْ مَنَازِلِهِمْ مِنَ اْلعَوَالِى فَيَأْتُوْنَ فِى اْلعَبَاءِ وَيُصِيْبُهُمُ اْلغُبَارُ فَتَخْرُجُ مِنْهُمُ الرِّيْحُ فَاَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اِنْسَانٌ مِنْهُمْ وَهُوَ عِنْدِيْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ اَنَّكُمْ تَطَهَّرْتُمْ لِيَوْمِكُمْ هٰذَا. مسلم ٢: ٥٨١

Dari 'Aisyah bahwasanya ia berkata, "Dahulu orang-orang berdatangan

untuk shalat Jum'at dari rumah-rumah mereka di dataran tinggi sekitar Madinah, dengan memakai mantel sehingga debu pun mengenai mereka, sehingga berbau apek. Kemudian ada seseorang diantara mereka menemui Rasulullah SAW, sedangkan beliau ketika itu di sisiku. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Alangkah baiknya jika kalian mandi untuk harimu ini". [HR. Muslim juz 2, hal. 581, no. 6]

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ اْلجُمُعَةِ فَبِهَا وَنِعْمَتْ وَمَنِ اغْتَسَلَ فَاْلغُسْلُ اَفْضَلُ. الترمذى ٢: ٤، رقم: ٤٩٥، و قال حديث حسن

Dari Samurah bin Jundab, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa berwudlu pada hari Jum'at, maka yang demikian itu bagus. Tetapi barangsiapa mandi, maka mandi itu lebih utama". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 4, no. 495, ia mengatakan hadits hasan]

Keterangan :

Dari hadits-hadits di atas bisa dipahami bahwa mandi Jum'at itu sangat ditekankan, namun demikian hukumnya tetap sunnah.

4. Memakai wangi-wangian dan bersiwak.

عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ اْلاَنْصَارِيِّ قَالَ: اَشْهَدُ عَلَى اَبِيْ سَعِيْدٍ قَالَ: اَشْهَدُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: اَلْغُسْلُ يَوْمَ اْلجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ. وَاَنْ يَسْتَنَّ وَاَنْ يَمَسَّ طِيْبًا اِنْ وَجَدَ. البخارى ١: ٢١٢

Dari 'Amr bin Sulaim Al-Anshariy, ia berkata : Saya menyaksikan Abu Sa'id, ia berkata : Aku menyaksikan Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Mandi pada hari Jum'at itu wajib atas setiap orang yang telah bermimpi, menggosok gigi dan memakai wewangian, jika ada". [HR. Bukhari juz 1, hal. 212]

عَنْ سَلْمَانَ ٱلْفَارِسِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ ٱلْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ اَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيْبِ بَيْتِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّى مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ يُنْصِتُ اِذَا تَكَلَّمَ ٱلْاِمَامُ اِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ ٱلْجُمُعَةِ ٱلْأُخْرَى. البخارى ١: ٢١٣

Dari Salmaan Al-Faarisiy, ia berkata : Nabi SAW bersabda, “Tidaklah seseorang mandi pada hari Jum’at, bersuci semaksimalnya, lalu memakai minyak rambut, atau minyak wangi keluarganya, kemudian keluar dan tidak memisahkan antara dua orang (yang duduk), lalu ia shalat yang telah ditetapkan untuknya, kemudian ia diam ketika khathib berkhutbah, melainkan diampuni dosanya antara Jumat itu dan Jum’at yang lain”. [HR. Bukhari juz 1, hal. 213]

عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ طَاوُسٌ قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ ذَكَرُوْا اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اِغْتَسِلُوْا يَوْمَ ٱلْجُمُعَةِ وَاغْسِلُوْا رُءُوْسَكُمْ وَاِنْ لَمْ تَكُوْنُوْا جُنُبًا وَاَصِيْبُوْا مِنَ الطِّيْبِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ اَمَّا ٱلْغُسْلُ فَنَعَمْ وَاَمَّا الطِّيْبُ فَلَا اَدْرِي. البخارى ١: ٢١٣

Dari Zuhriy ia berkata, Thawus berkata : Aku menanyakan kepada Ibnu ‘Abbas, (karena) orang-orang menyebutkan bahwasanya Nabi SAW bersabda, “Mandilah pada hari Jum’at, siramlah kepala kalian walaupun kalian tidak junub, lalu pakailah minyak wangi”. Ibnu ‘Abbas menjawab, “Tentang mandi, memang benar. Adapun tentang memakai minyak wangi, aku tidak tahu”. [HR. Bukhari juz 1, hal. 213]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْلَا اَنْ اَشُقَّ عَلَى اُمَّتِيْ اَوْ عَلَى النَّاسِ لَاَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ. البخارى ١: ٢١٤

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Sekiranya tidak akan memberatkan ummatku atau memberatkan manusia, tentu aku perintahkan untuk bersiwak pada setiap akan shalat”. [HR. Bukhari juz 1, hal. 214]

5. Memakai pakaian yang bagus.

عَنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ سَلَامٍ اَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ فِيْ يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ: مَا عَلَى اَحَدِكُمْ لَوِ اشْتَرَى ثَوْبَيْنِ لِيَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ سِوَى ثَوْبَى مِهْنَتِهِ. ابن ماجه ١: ٣٤٨، رقم: ١٠٩٥

Dari Ibnu Salam, bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar pada hari Jum’at. “Apa kesulitannya salah seorang diantara kalian apabila membeli dua pakaian yang ia pakai untuk hari Jum’at, selain dari pakaian yang ia pakai untuk kerja/harian”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 348, no. 1095]

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ ٱلْجُمُعَةِ فَرَأَى عَلَيْهِمْ ثِيَابَ النِّمَارِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا عَلَى اَحَدِكُمْ اِنْ وَجَدَ سَعَةً اَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِجُمُعَتِهِ سِوَى ثَوْبَيْ مِهْنَتِهِ. ابن ماجه ١: ٣٤٩، رقم: ١٠٨٦

Dari ‘Aisyah bahwasanya Nabi SAW berkhutbah di hadapan orang-orang

pada hari Jum'at, lalu beliau melihat orang-orang memakai pakaian loreng (yang biasa untuk kerja). Maka Rasulullah SAW bersabda, "Apa kesulitannya seorang diantara kalian kalau mempunyai kelonggaran untuk menggunakan dua pakaian untuk shalat Jum'at, selain pakaian hariannya ?". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 349, no. 1096]

6. Berangkat awwal waktu.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ اْلجُمُعَةِ غُسْلَ اْلجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَاَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً وَمَنْ رَاحَ فِى السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَاَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِى السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَاَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا اَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِى السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَاَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِى السَّاعَةِ اْلخَامِسَةِ فَكَاَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً. فَاِذَا خَرَجَ اْلاِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلاَئِكَةُ يَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ. البخارى ١: ٢١٢

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mandi Jum'at seperti mandi janabat, kemudian berangkat, maka seolah-olah ia berqurban seekor unta. Barangsiapa yang berangkat pada saat yang kedua, maka seolah-olah ia berqurban seekor lembu. Barangsiapa yang berangkat pada saat yang ketiga, seolah-olah ia berqurban seekor kibasy bertanduk. Barangsiapa yang berangkat pada saat yang keempat, seolah-olah ia berqurban seekor ayam. Dan barangsiapa yang berangkat pada saat yang kelima, seolah-olah ia berqurban sebutir telur. Apabila imam sudah datang, maka malaikat berdatangan untuk mendengarkan khutbah". [HR. Bukhari juz 1, hal. 212]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا كَانَ يَوْمُ اْلجُمُعَةِ

كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ اَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلاَئِكَةٌ يَكْتُبُوْنَ اْلاَوَّلَ فَاْلاَوَّلَ، فَاِذَا جَلَسَ اْلامَامُ طَوَوُا الصُّحُفَ وَجَاءُوْا يَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ. وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِيْ يُهْدِى اْلبَدَنَةَ ثُمَّ كَالَّذِيْ يُهْدِيْ بَقَرَةً ثُمَّ كَالَّذِيْ يُهْدِى اْلكَبْشَ ثُمَّ كَالَّذِيْ يُهْدِى الدَّجَاجَةَ ثُمَّ كَالَّذِيْ يُهْدِى اْلبَيْضَةَ. مسلم ٢: ٥٨٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila pada hari Jum'at, maka pada tiap pintu dari pintu-pintu masjid ada malaikat yang mencatat orang yang datang awwal, lalu yang datang berikutnya. Dan apabila imam sudah duduk, malaikat menutup buku catatan dan para malaikat datang untuk mendengarkan khutbah. Dan perumpamaan orang yang datang awwal, seperti orang yang berqurban seekor unta, kemudian seperti orang yang berqurban seekor lembu, kemudian seperti orang yang berqurban seekor kibasy, kemudian seperti orang yang berqurban seekor ayam, kemudian seperti orang yang berqurban sebutir telur". [HR. Muslim juz 2, hal. 587, no. 24]

Bersambung.......